

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberculosis atau yang lebih dikenal dengan singkatan TBC adalah penyakit menular yang hingga saat ini masih menjadi perhatian pemerintah bahkan dunia, penyakit TBC ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang mana sebagian besar menyerang organ paru-paru(Dinkes Deli Serdang, 2019). Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* merupakan salah satu jenis Basil Tahan Asam (BTA) yang berbentuk batang.

TBC merupakan salah satu dari 10 penyakit yang menyebabkan kematian secara global (WHO).Mengacu pada WHO Global TB Report pada tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita Tuberculosis (TBC) dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya.(Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021 )

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam, dari jumlah kasus tersebut baru 67% yang ditemukan dan diobati, dari data itu terdapat 283.000 pasien TBC yang belum diobati. Sehingga beresiko meningkatkan jumlah kasus TB serta dapat menjadi sumber penularan bagi orang disekitarnya.(Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021 )

Berdasarkan data tahun 2018, penderita TB di Sumatera Utara mencapai 26.418 (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara) yang mana hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2020-2021 dengan kasus TB sebanyak 33.779 dan dari data tersebut Kabupaten Deli Serdang menduduki posisi kedua setelah Kota

Medan dengan jumlah penderita tuberculosis sebanyak 3.326. (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Sumber penularan TBC yaitu melalui percikan dahak (*droplet nuclei / percik renik*). yang tersebar diudara dimana ada sekitar 3.000 percikan dahak yang mengandung kuman sebanyak 0-3.500 melalui batuk dan sekitar 4500-1.000.000 *M.tuberculosis* melalui bersin, kemudian infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius (Permenkes Ri, No 67 Tahun 2016). Infeksi tuberculosis tidak hanya menyerang paru-paru akan tetapi juga dapat menyerang organ lain, apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat penyakit ini akan dapat memicu komplikasi yang menyerang organ seperti, tulang dan otak. Beberapa komplikasi yang sering terjadi pada penderita TBC atau TB antara lain ketrusakan tulang dan sendi, kerusakan otak, kerusakan hati dan ginjal, dan gangguan resistensi kuman (Dinkes Deli Serdang, 2019).

Upaya penekanan jumlah pasien TB juga dapat dilakukan oleh pasien itu sendiri, antara lain dengan menutup mulut menggunakan tisu saat bersin, batuk, dan tertawa kemudian segera membuang tisu yang dikenakan ketempat sampah, tidak meludah sembarangan, memastikan rumah memiliki sirkulasi yang baik, agar udara segar dan sinar matahari dapat masuk, dan pasien penderita TB Paru sangat dianjurkan untuk tidak sekamar dengan orang lain sebelum dokter menyatakan tuberculosis yang diderita tidak lagi menular (PADK kemenkes RI 2019).

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita tahu dan kita pahami tentang suatu objek, sementara sikap adalah suatu respon seseorang yang belum terwujud tentang suatu objek. Maka pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan

tuberculosis adalah segala sesuatu yang diketahui oleh masyarakat tentang bagaimana cara mencegah terjadinya penularan tuberculosis dan sikap masyarakat merupakan respon yang diberikan setelah mengetahui cara pencegahan tuberculosis sebelum diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Tingginya angka kejadian tuberculosis berhubungan dengan perilaku pencegahan, baik yang dilakukan oleh penderita tuberculosis maupun keluarga dan masyarakat. Perilaku dalam pencegahan penularan tuberculosis adalah perilaku kesehatan yang bertujuan mencegah timbulnya penularan penyakit tuberculosis. Pengetahuan dalam kegiatan pencegahan penularan penyakit tuberculosis merupakan faktor yang sangat penting, karena dalam upaya pencegahan penyakit tuberculosis harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik. Namun beberapa hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberculosis menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Florida R dkk (2016) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa” dari 30 responden yang diteliti, mayoritas responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan penularan penyakit TB Paru sebanyak 20 (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzie Rahman dkk (2017) dalam penelitian tentang “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis”. Dari 100 responden yang diteliti mayoritas masih memiliki pengetahuan yang kurang, sebanyak 30 responden atau 30% dan mayoritas memiliki sikap negatif terhadap pencegahantuberculosis,

sebanyak 65(65%).Demikian juga dengan penelitian Offi Miranda dan Arfiza Ridwan (2019) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Penularan TB” dari 87 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan tuberculosis, yaitu sebanyak 54 orang (62,1%).

Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku juga mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam suatu proses penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya, termasuk penyakit tuberculosis. Menurut hasil penelitian Valen Fridolin Simak dkk (2013) tentang “Hubungan Antara pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Hidup Sehat Pasien Tb Paru di Poliklinik Paru RSUP Prof Dr. R. D Kandou Manado”, bahwa masyarakat yang berpengetahuan rendah memiliki 2,5 kali kemungkinan resiko tertular tuberculosis, dibandingkan orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi, dan masyarakat dengan sikap yang kurang memiliki resiko tertular tuberculosis 3,1 kali lebih besar dibandingkan orang yang berpengetahuan baik. Demikian juga menurut Deni Sri Wahyuni (2012) yang menyatakan tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, diantaranya mengenai penyakit tuberculosis dan penularan tuberculosis, sehingga dengan pengetahuan yang cukup maka seseorang akan mencoba untuk mempunyai perilaku hidup sehat. Melihat beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik tentang pencegahan tuberculosis.

Dari data survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang terdapat 4.500 jiwa penduduk dengan jumlah KK 1.239, dan data yang menderita TB Paru yang berobat ke Puskesmas daerah Pantai Labu Pekan sebanyak 22 orang.

Melihat permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan TB Paru di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penularan tuberkulosis di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penularan tuberkulosis di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1.3.2.1 Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis kelamin.

1.3.2.2 Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia.

- 1.3.2.3 Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan.
- 1.3.2.4 Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan.
- 1.3.2.5 Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan tuberculosis di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
- 1.3.2.6 Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam pencegahan penularan tuberculosis di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana sikap dan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penularan tuberculosis di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Sebagai masukan dan kajian bagi institusi tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penularan tuberculosis di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Sebagaimasukan bagi tenaga kesehatan yang ada di Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tentang pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pencegahan penularan tuberculosis.

#### **1.4.4 Bagi Masyarakat**

Sebagai masukan bagi masyarakat Desa Pantai Labu Pekan Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang tentang pencegahan penularan tuberculosi.

#### **1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, agar lebih baik dan meneliti lebih mendalam tentang pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penularan tuberculosi.